

## INDIKATOR PEMBANGUNAN PENDIDIKAN UNTUK MASYARAKAT BERKELANJUTAN DENGAN PENDIDIKAN BERKARAKTER DI INDONESIA

**Bakti Toni Endaryono dan Tjipto Djuhartono**

Ekonomi Syariah STEI Bina Cipta Madani

bakti@stei.bcm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

tjiptodjuhartono@gmail.com

**Abstrak:** Kesadaran lingkungan yang lebih besar dan meningkatnya partisipasi masyarakat serta mendapatkan hasil yang positif secara social, Karena sampai saat ini banyak masyarakat khususnya di daerah pedesaan masih sulit untuk mengakses pendidikan dengan berbagai macam persoalan seperti ketidak mampuan untuk biaya pendidikan, akses tempat pendidikan yang jauh dan yang paling penting adalah factor ekonomi. Untuk itu dengan adanya peraturan menteri yang baru nomor 75 tahun 2016 tentang komite sekolah. Diharapkan para penyelenggara pendidikan bisa menjadikan aturan tersebut memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan sebagai dasar untuk mengukur bagaimana agar pendidikan bisa dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat serta dapat dijadikan indicator kemajuan sekolah, Kemajuan di bidang pendidikan juga terkait dengan pencapaian tingkat capaian pendidikan yang lebih tinggi secara langsung atau tidak langsung terkait dengan hasil – hasil individu seperti menjadi sarjana, memiliki prilaku yang lebih sehat dan baik, memiliki mata pencaharian yang lebih baik, meningkatkan partisipasi masyarakat yang positif sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat Dengan memiliki indicator yang tepat guna membangun pendidikan masyarakat yang berkelanjutan dengan tepat maka akan dihasilkannya pembelajaran dan kesejahteraan masyarakat sejak dini memiliki kualitas dan pendidikan anak mulai dari PAUD sampai memasuki pendidikan dasar (SD), serta meningkatkan jumlah remaja yang memiliki keahlian, keterampilan .

**Kata Kunci :** Indikator Pembangunan pendidikan Berkarakter

*Abstract: Greater environmental awareness and increased public participation and positive social outcomes, Because to date many people, especially in rural areas, are still difficult to access education with various problems such as inability to pay for education, access to distant places of education and most importantly economic factors. Therefore, with the new minister's regulation number 75 year 2016 about the school committee. It is expected that education providers can make the rules give consideration in the determination and implementation of education policy as a basis for measuring how the education can be enjoyed by all society and can be used as indicator of school progress, Progress in education also related to the achievement of higher education achievement level directly or indirectly linked to individual outcomes such as becoming a bachelor, having healthier and better behaviors, having better livelihoods, promoting positive community participation so that economic growth increases. By having the right indicators to build a sustainable community education appropriately, it will produce the learning and welfare of the community since early childhood have quality and education starting from early childhood to enter elementary education (SD), as well as increasing the number of adolescents who have keahlian, skill*

*Keywords: Character Education Development Indicators*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan banyak kemajuan dan peningkatan hasil mutu peserta didik, salah satunya adalah mulai banyaknya para alumni peserta didik dimulai dari Tingkat Menengah sampai ke pada jenjang perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mulai banyaknya para lulusan dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia yang bisa mengikuti perkembangan jaman baik banyak yang menjadi karyawan pada perusahaan yang ada di Negara kita dengan kategori staf ahli dan yang paling banyak adalah para lulusan yang menjadi para usahawan muda. Hal ini terjadi dikarenakan sudah merupakan tuntutan jaman dimana masyarakat kita harus lebih pintar, kreatif dan berdaya saing.

Hal ini pun tidak lepas dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dibuat dengan tujuan masyarakat harus mampu mengikuti perkembangan jaman dimana Indonesia pada tahun 2015 sudah menjadi bagian dari MEA dimana masyarakat dan pemerintah harus bersama-sama meningkatkan dari berbagai sector seperti, ekonomi, pendidikan, budaya dan lain-lain.

Dengan demikian maka penulis membuat karya tulis ini untuk berbagi kepada pembaca khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka meningkatkan pendidikan masyarakat berkarakter sehingga penulis mengambil tema “ indikator Pembangunan Pendidikan Untuk Masyarakat Berkelanjutan Dengan Pendidikan Berkarakter” adapun pokok dalam permasalahan ini adalah bagaimana masyarakat dapat meningkatkan pendidikan yang berkelanjutan dengan tepat maka akan dihasilkannya keahlian, keterampilan, pembelajaran dan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE**

Metode dalam penulisan jurnal ini adalah dilihat dari jenis data nya menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat dalam bukunya Metodologi Penelitian mengatakan bahwa penelitian dilihat dari jenis datanya terdapat tiga jenis yaitu kuantitatif, kualitatif dan campuran. Sedangkan menurut Etta menyatakan bahwa berdasarkan sifat dan tujuan, ada 2 jenis penelitian ditinjau dari jenis data antara lain yaitu : 1) Penelitian Opini (Opinion Research) dan 2) Penelitian Empiris (Empirical Research)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Indikator**

Indikator pada dasarnya merupakan variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian ataupun kegiatan. Ada banyak pendapat yang mencoba untuk mengungkapkan definisi dari variabel, seperti contohnya adalah sebagai berikut

### **WHO**

Menurut WHO, indikator merupakan variabel yang bisa membantu kita dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

### **Darwin Syah**

Menurut Darwin Syah, Indikator merupakan tanda ataupun ciri yang menunjukkan siswa telah mampu memenuhi standar kompetensi yang diterapkan/berlaku.

Menurut Green, indikator merupakan variabel-variabel yang bisa menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunaannya mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga bisa dipakai untuk

mengukur perubahan yang terjadi.

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa **pengertian indikator** adalah setiap karakteristik, ciri, ataupun ukuran yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu. Indikator sangat diperlukan agar setiap pelaku sebuah kegiatan dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukannya telah berkembang/berubah.

Kemajuan di bidang pendidikan juga terkait dengan pencapaian tingkat capaian pendidikan yang lebih tinggi secara langsung atau tidak langsung terkait dengan hasil – hasil individu seperti menjadi sarjana, memiliki perilaku yang lebih sehat dan baik, memiliki mata pencaharian yang lebih baik, kesadaran atas lingkungan guna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang positif sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat khususnya dibidang social.

Cakupan di bidang pendidikan selama ini hanya melihat pada pembelajaran sejak usia dini hingga dewasa saja tetapi tidak menekankan kualitas pada pendidikan, pembelajaran, inklusi dan pemerataan tetapi harus disoroti pula mengenai kualitas sumber daya manusia khususnya pendidik agar memiliki relevansi langsung serta konteks spesifik kondisi yang ada sekarang,

Pemangku kepentingan nasional harus focus pada kualitas dan pemerataan pendidikan dengan memiliki indicator – indicator yang relevan untuk semua kalangan masyarakat, dengan target melihat pembelajaran yang baik dari sejak usia dini hingga dewasa guna mencerminkan pandangan yang positif. Dengan membuat indikator secara tematik, adapun kriteria pemilihan indikator bisa melalui beberapa kriteria misalnya :

- a. Bisa ditafsirkan. Yaitu nilai – nilai dan perubahan dari waktu ke waktu mudah dipahami
- b. Kemungkinan, cakupan data mampu untuk melacak perubahan dari waktu ke waktu dengan biaya yang rendah
- c. Relevansi, untuk mencerminkan indikator penting dalam tema dan suatu kebijakan untuk target pembelajaran dan pemerataan yang tepat

Pemetaan tema adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman belajar melalui perpaduan tema,

Menurut Sukayati, Subroto (1998) menegaskan bahwa dalam pembelajaran tematik yang juga disebut pembelajaran terpadu model terkait, pembelajaran dimulai dari suatu tema, tema diramu dari kompetensi dasar dan indicator dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, dengan demikian siswa – siswi mempunyai motivasi tinggi karena pelajaran melalui tema ini akan memudahkan mereka dalam melihat bagaimana berbagai kegiatan dan gagasan konsep dapat saling terkait

Dengan memiliki indikator yang tepat guna membangun pendidikan masyarakat yang berkelanjutan dengan tepat maka akan dihasilkannya pembelajaran dan kesejahteraan masyarakat sejak dini memiliki kualitas dan pendidikan anak mulai dari PAUD sampai memasuki pendidikan dasar (SD), serta meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian, keterampilan yang relevan termasuk keterampilan teknik

guna untuk bekerja dan berwirausaha yang layak.

Indicator tersebut memberikan keselarasan yang lebih besar antara target pendidikan dan konteks nasional, rangkaian indikator tematik juga bertindak sebagai indikator acuan yang dapat digunakan untuk memonitor kemajuan peserta didik.

Penyelenggara pendidikan harus memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan termasuk antarlain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan serta gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, serta peningkatan ekonomi masyarakat.

Penyelenggara pendidikan selain memastikan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai penunjang, maka wajib juga memperhatikan peserta didik untuk mendapatkan pengakuan secara tertulis oleh suatu lembaga formal sebagai bahan acuan bahwa peserta didik tersebut memiliki sebuah keahlian yang dapat digunakan sebagai penunjang pendapatan penghasilan kelak nanti peserta didik selesai menempuh akhir pendidikan seperti contoh memiliki SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah), surat keterangan tersebut sudah resmi yang sesuai dengan Permen Nomor 81 tahun 2014 pada kementerian pendidikan umum dan PMA Nomor 1 tahun 2016 pada kementerian agama. Kedua peraturan menteri tersebut adalah salah satu penunjang peningkatan pendidikan di Indonesia karena dengan dua peraturan tersebut setiap peserta didik memiliki keahlian khusus dan memiliki jiwa yang berkarakter untuk peningkatan pendidikan dan peningkatan pendapatan ekonomi.

Sumber utama dalam mencari data pendidikan adalah melalui administrasi yang didasarkan pada informasi yang biasanya dikumpulkan secara berkala untuk membantu mengelola sistem pendidikan, data administrasi pendidikan merupakan sumber data yang lazim bagi indicator tematik karena dalam beberapa kasus, standar nasional mungkin berbeda dalam pengumpulan data administrasi sebuah tujuan terhadap formulir sensus sekolah nasional yang hanya menyediakan data untuk EMIS menunjukkan bahwa hampir semua sekolah mengumpulkan data tentang siswa menurut karakteristik perkotaan/pedesaan dan jenis kelamin saja tetapi tidak mengikutkan bahwa berapa penghasilan dalam sebuah keluarga sehingga mengetahui kemampuan keluarga untuk menyekolahkan putra – putrinya.

### **Peningkatan Pendapatan**

Peningkatan pendapatan merupakan indikator tambahan yang merupakan indicator penting dalam peningkatan pendidikan, tanpa memiliki pendapatan maka setiap keluarga sulit untuk meningkatkan pendidikan putra – putrinya. Walaupun saat ini pemerintah Indonesia melalui kementerian – kementerian terkait memiliki program untuk peningkatan pendidikan masyarakat melalui program seperti Kartu Indonesia Pintar, ini saja tidak cukup untuk menempuh pendidikan yang tinggi bagi masyarakat. Untuk itu pentingnya masyarakat sebagai penunjang pembangunan pendidikan dengan cara peningkatan pendapatan seperti, berwirausaha, walaupun sebagian masyarakat sudah memiliki penghasilan dari bekerja disebuah industri yang ada diwilayah masyarakat.

**Menurut Prof Dr. Ahcmad Sanusi**

sebagai dosen kebanggaan kami dalam bukunya berjudul “ Pendidikan untuk kearifan” pentingnya mengembangkan pendidikan bernilai, Silbiger menunjukkan salah satu kunci keberhasilan orang yahudi adalah karena pendidikannya, orang yahudi sangat peduli pada pendidikan dibandingkan dengan orang kulit putih, rata – rata pendidikan orang yahudi lebih tinggi, ada 78% pria yahudi usia 25 yang berpendidikan S-1, dibandingkan dengan orang kulit putih yang hanya 42%, sedangkan untuk jumlah lulusan perguruan tinggi 65% pria yahudi menyelesaikan pendidikan pascasarjana dan hanya 57% pria kulit putih yang mencapainya, begitu juga dengan kaum wanita. Ada 6 (enam) nilai yang melandasi praktik pendidikan informal, formal dan nonformal bagi orang yahudi yang dikemukakan Silbiger (2009:26) yaitu :

Membentuk harga diri anak, Membentuk kemampuan untuk menunda kesenangan, Memilih pendidik yang terbaik, Mengembangkan dan menunjukkan kebiasaan sebagai orang yang terdidik dan memiliki cukup informasi, Membangun harapan pendidikan, Selalu memutakhirkan keterampilan yang dimiliki.

Adapun rahasia prestasi individu dan kolektif yahudi serta kemampuan bangsa ini menjadi kelompok yang malmur diamerika serikat, bagi Silbiger, karena memiliki 7 (tujuh) rahasia keberhasilan, ketujuh resep rahasia keberhasilan yahudi itu adalah (a) mendapatkan pendidikan terbaik, (b) dukungan masyarakat, (c) jadi professional atau enterpreneur, (d) berkomunikasi, (e) kreatif, (f) hemat dan cermat dalam membelanjakan uang, (g) berani menjadi diri sendiri.

Tetapi kalau kita cernati, dari nilai-nilai tersebut, tidak tercermin nilai-nilai teologis, paling menonjol adalah nilai logis –rasional dan nilai teologisnya. Kita bisa berfikir dengan mengutamakan dan memprioritaskan dua nilai saja sudah sedemikian menonjol, apalagi bila menggunakan keenam nilai dalam sistem nilai yang enam itu enam nilai yaitu nilai teologis (nilai ketuhanan), nilai fisik-fisiologis, nilai etik/hukum, nilai estetika, nilai logis/rasional/ilmiah, dan nilai teleologik (nilai guna).

**Karya Tulis terdahulu :** Sri Haryati, 2012 Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Bidang Pendidikan,

Gina Novianti Rahayu, (UPI) 2012 Kontribusi Kompensasi dan motivasi kerja Terhadap Kinerja Guru Honorer SMA Negeri Di Kabupaten Purwakarta

Oktarina, Yeni (Univ muhamadiyah Surakarta) 2009, Nilai-Nilai pendidikan islam Dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata

## SIMPULAN

Pertama; Dengan memiliki indikator yang tepat guna membangun pendidikan masyarakat yang berkelanjutan dengan tepat maka akan dihasilkannya pembelajaran dan kesejahteraan masyarakat sejak dini memiliki kualitas dan pendidikan anak mulai dari PAUD sampai memasuki pendidikan dasar (SD), serta meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian, keterampilan yang relevan termasuk keterampilan teknik guna untuk bekerja dan berwirausaha yang layak

Kedua; Kemajuan di bidang pendidikan juga terkait dengan pencapaian tingkat capaian pendidikan yang lebih tinggi secara langsung atau tidak langsung terkait dengan hasil – hasil individu seperti menjadi sarjana, memiliki prilaku yang lebih sehat dan baik, memiliki mata pencaharian yang lebih baik, kesadaran atas lingkungan guna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang positif sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat khususnya dibidang social.

Ketiga; Penyelenggara pendidikan harus memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan termasuk antaralain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan serta gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, serta peningkatan ekonomi masyarakat

## **SARAN**

Pertama; Para penyelenggara pendidikan dasar dan menengah melaksanakan peraturan menteri yang baru nomor 75 tahun 2016 tentang komite sekolah dengan baik untuk tercapainya kemajuan bersama

Kedua; Para penyelenggara pendidikan tinggi melaksanakan Permen Nomor 81 tahun 2014 pada kementerian pendidikan umum dan PMA Nomor 1 tahun 2016 pada kementerian agama tentang SKPI agar peserta didik memiliki keahlian khusus dan memiliki jiwa yang berkarakter untuk peningkatan pendidikan dan peningkatan pendapatan ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Sanusi, (2016). *Pendidikan Untuk Kearifan mempertimbangkan kembali Sistem Nilai, Belajar, dan kecerdasan*, ; Bandung, Nuasa Cendikia  
<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-indikator-menurut-para-ahli/>  
Sukayati. Subroto, (2004) *Pembelajaran Tematik*, Jakarta, Prestasi Pustaka